BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah cara meneliti sesuatu langsung di tempatnya tanpa mengubah keadaan. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri menjadi alat utama untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian dianalisis dengan cara melihat fakta-fakta di lapangan dan menyusunnya menjadi kesimpulan atau teori.

Penelitian kualitatif tidak bertujuan membuat angka atau generalisasi, tetapi untuk memahami makna, pengalaman, dan proses yang terjadi. Jadi, penelitian ini lebih fokus pada menemukan jawaban dari fakta di lapangan daripada menguji teori yang sudah ada (Moleong, 2016 : 6-8).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian, semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Zuchri, 2021 : 101). Maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di objek penelitian (Sukmadinata, 2011 : 73).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas

tiga elemen yaitu: tempat *(place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Herawan, 2023 : 21).

a. Tempat (*place*)

   Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngoro, yang secara geografis berlokasi di Jl. Raya Jabon No. 56, Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

b. Pelaku (*actor*)

   Penelitian di sini yang menjadi subjek penelitian adalah Waka Kurikulum Guru PAI dan Budi Pekerti serta peserta didik, yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan *Deep Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negri 1 Ngoro. Penelitian ini menganalisa Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan *Deep Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negri 1 Ngoro.

c. Aktivitas (*activity*)

   Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Penelitian ini menganalisa Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan *Deep Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negri 1 Ngoro.

2. Partisipan Penelitian

   Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa data-data, kata-kata, tindakan yang diperoleh dari informan dan memiliki pandangan tertentu dalam permasalahan tersebut. Dalam penentuan subjek penelitian harus memiliki kriteria tertentu (Wahyuni, 2019 : 39). Untuk mendapatkan informasi tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan *Deep Learning* pada Peserta Didik Kelas

VIII di SMP Negri 1 Ngoro. Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ngoro
b. Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Ngoro
c. Peserta Didik SMP Negeri 1 Ngoro

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, kehadiran peneliti disini adalah sebagai partisipan pasif. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2017 : 222-223). Adapun beberapa hal yang akan dilakukan peneliti selama proses penelitian berlagsung:

1. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru PAI dan Budi Pekerti dan Peserta didik SMP Negeri 1 Ngoro.
2. Melakukan kegiatan observasi langsung di SMP Negeri 1 Ngoro.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen inti atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisa data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu masih belum jelas bahkan gelap.

Maka dari itu, untuk selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan dengan instrumen sederhana yang diharapkan dapat

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Terdapat dua instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu instrumen primer dan instrumen sekunder. Instrumen primer yakni yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Sedangkan instrumen sekunder yakni instrumen berupa lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, dan lembar pedoman dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun, teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah teknik yang digunakan untuk memantau dan memahami proses suatu kegiatan yang terjadi dalam kondisi alami maupun buatan. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait perilaku manusia yang terjadi di tempat penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sulit didapatkan dengan metode lain. Observasi digunakan untuk menyelidiki masalah yang sedang diteliti, dan melalui pengamatan langsung di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga dapat merasakan situasi sosial yang terjadi (Sudjana, 2009 : 84-85). Teknik ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi mengenai Penerapan Pembelajran PAI dan Budi Pekerti melalui Pendekatan *Deep Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang.

   Dalam segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observasion (observasi berperan serta) dan non participant observasion.

   a. Observasi Berperan Serta (*participant observasion*)

Dalam penelitian ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dilakukan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Non Partisipan (*Non Participant Observasion*)

Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Dalam segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

1) Observasi Terstrukutur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan Dimana tempatnya.

2) Observasi tidak Terstrukutur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung antara pewawancara dan responden. Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan langsung mengenai objek yang diteliti berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya (Moleong, 2011 : 186). Teknik ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai Penerapan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui Pendekatan *Deep Learning* Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. Yang menjadi sumbernya yaitu, guru-guru di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dan informasi melalui catatan, arsip, tulisan, angka, dan gambar yang

berfungsi sebagai laporan dan keterangan untuk mendukung Penelitian.Teknik pengumpulan data kualitatif lainnya yaitu menggunakan dokumentasi. Data dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau visual, seperti dokumen, foto, video, atau artefak. Teknik ini sering digunakan untuk penelitian sejarah, budaya, atau organisasi (Sugiyono, 2017 : 240).

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi (Sugiyono, 2018 : 368). Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya

sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhir.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait Interaksi edukatif guru pendidikan agama Islam dan siswa dalam membentuk kepribadian Muslim. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yang dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan yang lain.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah upaya mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang abash, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018 : 241-145).

4. Diskusi Teman

Hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing atau teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari teman sejawat dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

5. Memperbanyak Reverensi

Hal ini seorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya.

6. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan penelitian berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif tersebut muncul.

7. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sitematis .

1. Data *Reduction* (Reduksi data)
   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.
2. Data *Display* (Penyajian data)
   Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.
3. *Conclusion Drawing/Verivication*
   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan veriviasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012 : 245-246). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.